

Strategi Tokoh Agama dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Indonesia

Artariah

Prodi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : artariahritonga@gmail.com

Abstract. In this paper, the author discusses inter-religious harmony in Indonesia with a focus on the strategic role of religious leaders in building brotherhood. Indonesia, as a country with rich religious diversity, faces challenges in maintaining harmony amidst complex societal dynamics. Through qualitative analysis by examining literature from various sources, this paper identifies concrete strategies that have been implemented by religious figures. Religious figures have a central role as spiritual leaders, spiritual advisors, and religious teachers, significantly influencing religious and social life. Although Indonesia is known as a tolerant country, several challenges such as social conflict, religious polarization, and intolerance are still issues. The concrete strategies proposed involve interfaith dialog, joint social activities, educational initiatives, communication strategies, and strengthening nationalistic insights. These efforts are expected to strengthen interfaith brotherhood and maintain harmony in the future. The results indicate that religious leaders can serve as agents of peace and tolerance, but they are also faced with challenges such as conflict, politicization of religion, and difficulties in interfaith communication and dialogue.

Keywords: *Strategies, Religious Leaders, Building, Interfaith, Indonesia.*

Abstrak. Dalam tulisan ini penulis membahas kerukunan antarumat beragama di Indonesia dengan fokus pada peran strategis tokoh agama dalam membangun persaudaraan. Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman agama yang kaya, menemui tantangan dalam mempertahankan kerukunan di tengah dinamika masyarakat yang kompleks. Melalui analisis kualitatif dengan meneliti literatur dari berbagai sumber, tulisan ini mengidentifikasi strategi konkret yang telah diimplementasikan oleh tokoh agama. Tokoh agama memiliki peran sentral sebagai pemimpin spiritual, penasehat rohaniyah, dan pengajar agama, yang secara signifikan mempengaruhi kehidupan beragama dan sosial. Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara toleran, beberapa tantangan seperti konflik sosial, polarisasi agama, dan intoleransi masih menjadi isu. Strategi konkret yang diusulkan melibatkan dialog antaragama, kegiatan sosial bersama, inisiatif pendidikan, strategi komunikasi, dan penguatan wawasan kebangsaan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat persaudaraan antarumat beragama dan menjaga kerukunan di masa depan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tokoh agama dapat berperan sebagai agen perdamaian dan toleransi, tetapi mereka juga dihadapkan pada tantangan seperti konflik, politisasi agama, dan kesulitan dalam komunikasi dan dialog antaragama.

Kata kunci : Strategi, Tokoh Agama, Membangun, Antarumat Beragama, Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman agama. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, ada enam agama yang diakui secara resmi di Indonesia, yakni Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghuchu. Keanekaragaman agama ini merupakan hasil dari sejarah panjang Indonesia yang telah mengalami berbagai pengaruh budaya dan agama dari berbagai bangsa yang pernah berkuasa di Indonesia. Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia tetapi Indonesia tidak dapat dikatakan Negara Islam, diikuti oleh Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghuchu.¹

Meskipun demikian, Indonesia dikenal sebagai negara yang toleran terhadap perbedaan agama dan keyakinan.² Hal ini tercermin dalam konstitusi Indonesia yang menjamin kebebasan beragama dan berkeyakinan bagi seluruh warga negara. Konstitusi UUD 1945 pasal 29 ayat 2 menjamin kebebasan setiap penduduk untuk mengamalkan agama mereka sendiri dan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.³

Keanekaragaman agama di Indonesia juga tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti adat istiadat, seni, dan budaya. Setiap agama memiliki tradisi dan kepercayaan yang unik, namun tetap saling menghormati dan menghargai satu sama lain.⁴ Namun, meskipun Indonesia dikenal sebagai negara yang toleran terhadap perbedaan agama, masih terdapat beberapa kasus intoleransi agama yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk terus memperkuat toleransi dan menghargai perbedaan agama di Indonesia.

Kemajemukan (pluralisme) agama di Indonesia telah berlangsung lama. Oleh karena itu, kerukunan antar umat beragama merupakan ciri khas kehidupan masyarakat Indonesia yang harmonis dan damai. Meskipun demikian, perlu adanya upaya untuk terus memperkuat toleransi dan menghargai perbedaan agama di Indonesia.

Kerukunan antarumat beragama di Indonesia telah terjalin sejak ratusan tahun yang lalu. Namun, terdapat tantangan terkini yang mungkin mengancam kerukunan antarumat beragama, seperti konflik sosial atau polarisasi agama. Beberapa peristiwa yang terjadi di Indonesia

¹ Abdul Saman Nasution, "https://Graduate.Uinjkt.Ac.Id/?P=17323," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2022.

² Rina Hermawati, Caroline Paskarina, and Nunung Runiawati, "Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung," *Umbara* 1, no. 2 (2017): 181.

³ Tri Wibowo, "Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 4 (2016).

⁴ Ibid.

menunjukkan bahwa toleransi masih menjadi permasalahan yang besar di tengah persaingan agama-agama.⁵ Selain itu, terdapat pula kasus intoleransi agama yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk terus memperkuat toleransi dan menghargai perbedaan agama di Indonesia.

Contoh peristiwa intoleransi Agama Sebuah kelompok keagamaan yang menyebut diri mereka Pembela Ahlu Sunnah (PAS) menyelenggarakan demonstrasi menentang penyelenggaraan kegiatan kebaktian di Gedung Sabuga, Bandung pada Selasa (16/11/2016). Ketua Pembela Ahlus Sunnah (PAS), Muhammad Roin, mengatakan kepada Antara bahwa mereka meminta penyelenggara Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) untuk memindahkan kegiatan keagamaan tersebut dari fasilitas umum tersebut ke rumah ibadah. Setelah berdiskusi, panitia pelaksana KKR setuju untuk menuruti permintaan massa tersebut dan menghentikan sesi kedua kebaktian yang seharusnya digelar pada malam hari.⁶ Upaya tersebut dapat dilakukan melalui sosialisasi pemahaman keagamaan yang moderat, penguatan wawasan kebangsaan dan integrasi nasional, serta penguatan kesadaran dan penegakan hukum bagi aparatur negara, tokoh politik, dan tokoh agama. Dengan demikian, kerukunan antarumat beragama di Indonesia dapat terus terjaga dan ditingkatkan.

Peran sentral tokoh agama sangat penting dalam menjaga kerukunan antarumat beragama dan membimbing umat mereka secara spiritual. Ada beberapa poin penting yang terkait dengan peran tokoh agama yaitu sebagai pemimpin spiritual, penasehat rohani, pengajaran agama, bimbingan Rohani, dan lainnya. Dalam menjaga peran sentral tokoh agama, penting untuk memahami dan menghargai perbedaan agama, serta melakukan pengajaran dan pendidikan yang baik agar masyarakat memahami dan menghargai keberagaman agama.⁷

Metode penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Dengan menganalisis literatur yang terkait dari berbagai jurnal, buku, dan sumber-sumber ilmiah untuk mengidentifikasi teori yang telah dikembangkan sebelumnya dalam bidang yang di amati.

⁵ Muhammad Anang Firdaus, "Eksistensi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 29, no. 1 (2014): 66.

⁶ Linda juliawati, Enam Peristiwa Intoleran yang Pernah Terjadi di Indonesia, IDN TIMES, 11 Februari 2018 <https://www.idntimes.com/news/indonesia/linda/5-kejadian-penyerangan-rumah-ibadah-di-indonesia?page=all>

⁷ Nasution, "Https://Graduate.Uinjkt.Ac.Id/?P=17323."

Hasil dan Pembahasan

A. Peranan Tokoh Agama

Dalam struktur sosial, figur agama menduduki peran paling signifikan. Masyarakat menganggapnya sebagai individu yang berpengetahuan luas dan memiliki dampak yang besar pada kehidupan bersama. Tokoh agama adalah sosok terkemuka yang memperoleh pengetahuan dan keahlian keagamaan yang mendalam, menjadikannya contoh atau panutan bagi masyarakat secara umum.⁸

Tokoh agama merujuk kepada individu yang diakui dan dihormati dalam komunitas beragama karena pengetahuan, otoritas, dan peran spiritualnya. Mereka seringkali memegang peran sebagai pemimpin, penasihat, dan pengajar dalam komunitas agama. Tokoh agama juga diharapkan dapat memainkan peran penting dalam memelihara kerukunan antarumat beragama, memfasilitasi dialog antaragama, dan mempromosikan toleransi serta saling pengertian di antara umat beragama. Melalui kepemimpinan dan otoritas spiritual mereka, tokoh agama diharapkan dapat membantu membangun landasan kuat bagi keberlanjutan harmoni antarumat beragama di masa depan.⁹

Peran tokoh agama dalam kehidupan sehari-hari memiliki signifikansi yang besar. Berikut beberapa peran tokoh agama

1. **Pendeta Rohani dan Pemimpin Spiritual:** Tokoh agama seringkali menjadi pemimpin rohani dan spiritual dalam komunitas mereka. Mereka memberikan panduan spiritual, mengajar ajaran agama, dan membantu umat dalam perkembangan rohaniyah.
2. **Pengajar dan Pendidik:** Tokoh agama sering berperan sebagai pengajar, menyampaikan ajaran agama, moralitas, dan nilai-nilai spiritual kepada para penganutnya. Mereka dapat mengajar di tempat-tempat ibadah, sekolah agama, atau melalui berbagai forum pendidikan.
3. **Penjaga Moral dan Etika:** Tokoh agama memiliki peran sebagai penjaga moral dan etika dalam masyarakat. Mereka membimbing umatnya untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang diakui dalam ajaran agama.
4. **Pelaku Ritual dan Upacara Keagamaan:** Mereka memimpin dan mengelola berbagai ritual keagamaan, upacara peribadatan, dan ibadah bersama. Ini mencakup pelayanan

⁸ Siti Khodijah Nurul Aula, "Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (2020): 126.

⁹ Wibowo, "Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri."

keagamaan seperti pernikahan, pembaptisan, pemakaman, dan ritual keagamaan lainnya.

5. **Penolong Sosial dan Kemanusiaan:** Tokoh agama sering terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Mereka dapat membimbing umatnya untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan dan berperan dalam penyelesaian masalah sosial.
6. **Mediator dan Penengah Konflik:** Dalam masyarakat, tokoh agama dapat berfungsi sebagai mediator atau penengah konflik. Mereka membantu menyelesaikan ketidaksepahaman atau perselisihan dengan cara yang damai dan sesuai dengan nilai-nilai agama.
7. **Pendukung Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat:** Beberapa tokoh agama mendukung pendidikan dan pengembangan masyarakat dengan membuka sekolah, pusat kesehatan, atau proyek-proyek pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
8. **Pemimpin Komunitas:** Tokoh agama dapat berperan sebagai pemimpin komunitas, memberikan arahan dan inspirasi untuk memajukan kehidupan bersama dalam konteks spiritual dan sosial.

Tak hanya itu, tokoh agama juga aktif dalam kegiatan sosial kolektif seperti bantuan sosial dan upaya pendidikan untuk menyebarkan pemahaman dan pengetahuan agama, yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman agama dalam masyarakat.¹⁰ Di konteks Indonesia, tokoh agama juga memegang peran kunci dalam memelihara kerukunan antarumat beragama, yang merupakan karakteristik khas kehidupan sosial di Indonesia. Mereka berfungsi sebagai penyatuan dan pelindung harmoni antarumat beragama, serta berperan penting dalam membangun solidaritas di tengah kompleksitas masyarakat yang beragam. Dengan perannya, tokoh agama dapat menjadi agen perdamaian dan toleransi, berkontribusi secara signifikan pada pemeliharaan kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

Tokoh-tokoh agama seperti kiyai, ustad, romo, pastor, pendeta, dan pemuka agama lainnya memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Peran mereka dianggap penting karena dalam struktur sosial, mereka secara otomatis menduduki posisi pemimpin dalam konteks keagamaan, tanpa perlu melalui proses pengangkatan formal.

¹⁰ Antik Milatus Zuhriah, "Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 69.

Masyarakat memberikan penghargaan dan hormat pada pemuka agama berdasarkan keilmuan agama dan moralitas yang dimiliki oleh mereka.¹¹ Peran yang dimainkan oleh tokoh agama timbul karena kedudukan atau status yang mereka miliki dalam struktur sosial. Kedudukan dan peran ini tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling terkait.

Para pemuka agama juga harus mengemban berbagai peran yang berkaitan dengan isu-isu seperti kejahatan, kemiskinan, diskriminasi, masalah generasi, pelanggaran norma-norma, konflik bersenjata, kerusakan lingkungan, dan masalah kependudukan. Pentingnya peran mereka terletak pada kemampuan mereka untuk mengatur perilaku individu dan memungkinkan individu untuk sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompok sosial mereka. Dengan memperhatikan peran tokoh agama dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjaga kerukunan antarumat beragama dan membangun persaudaraan yang kuat di tengah kompleksitas masyarakat yang majemuk.

B. Membangun Kerukunan Umat Beragama

Kata "rukun" dapat diterjemahkan sebagai "harmonious," yang mengacu pada adaptasi satu sama lain, memiliki proporsi yang sesuai, atau simetris. Dalam konteks musik, kata ini merujuk pada keharmonisan bunyi yang enak didengar. Dengan kata lain, musik yang "rukun" memiliki keseimbangan dan keselarasan antara elemen-elemen yang membentuknya, sehingga menciptakan kesan yang menyenangkan saat didengarkan.¹² Kata "rukun" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mencakup dua makna utama. Pertama, kata tersebut merujuk pada keadaan yang baik dan damai, di mana tidak ada perselisihan atau pertengkaran dalam hubungan persahabatan. Kedua, "rukun" juga menggambarkan kesatuan hati dan kesepakatan di antara individu atau kelompok.

Sementara itu, "kerukunan" dalam KBBI memiliki dua arti utama. Pertama, merujuk pada keadaan hidup yang harmonis dan damai. Kedua, mencakup perasaan rukun dan kesepakatan di antara individu atau kelompok. Dengan kata lain, baik "rukun" maupun "kerukunan" dalam konteks ini menggambarkan kedamaian dalam hubungan antar sesama, teman, keluarga, dan masyarakat, serta menunjukkan kesatuan hati dan kesepakatan yang positif.

Membangun kerukunan merujuk pada upaya aktif dan sadar untuk memajukan hubungan harmonis, damai, dan saling pengertian antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Ini melibatkan proses mempromosikan toleransi, menghormati perbedaan, serta menciptakan

¹¹ Mochamad Aris Yusuf and Robby Aditya Putra, "Peran Tokoh Agama Dalam Kriminal Remaja Di Kota Pekalongan," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 2 (2022): 59.

¹² Suardin Gaurifa, "Teologi Harmoni Menurut Perspektif Alkitab Sebagai Kontribusi Bagi Kerukunan Antar Umat Beragama," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020): 92–99.

lingkungan yang mendukung kerjasama dan persatuan. Membangun kerukunan melibatkan komunikasi yang efektif, kesediaan untuk mendengarkan, serta usaha bersama untuk mengatasi konflik dan perbedaan agar masyarakat dapat hidup bersama secara damai. Tujuan utamanya adalah menciptakan atmosfer yang positif di antara beragam kelompok atau individu, dengan harapan bahwa hal ini akan menghasilkan kehidupan sosial yang lebih seimbang dan saling mendukung.

Kerukunan secara luas menggambarkan atmosfer persaudaraan dan kebersamaan di antara individu, meskipun mereka memiliki perbedaan seperti suku, agama, ras, atau golongan. Hal ini juga mencakup suatu proses di mana individu berupaya untuk menciptakan kedamaian dan kerukunan setelah mengalami ketidakrukunan. Kemampuan dan kesediaan untuk hidup bersama secara damai dan tenteram juga menjadi bagian dari konsep kerukunan.¹³ Ketika merujuk pada kerukunan antar beragama, hal tersebut mencerminkan sosialisasi yang damai dan harmonis, yang terwujud melalui toleransi agama yang saling menghargai.

Alkitab secara konsisten menekankan pentingnya usaha untuk menciptakan kerukunan di antara umat manusia, baik dalam hubungan sesama saudara seiman maupun dalam kehidupan bersama dengan sesama manusia. Kitab Mazmur 133:1-3 menyampaikan keindahan dan makna yang terkandung dalam kerukunan di antara sesama manusia. Bagaimana indahnya saat kita, sebagai manusia, hidup bersama dengan penuh keharmonisan! Itu seperti minyak yang dicurahkan di atas kepala, mengalir ke janggut, bahkan ke jubah imam. Seakan-akan embun gunung Hermon turun ke gunung-gunung di Sion. Di situlah Tuhan memberkati hidup kita dengan kelimpahan dan keberkahan."¹⁴

Kerukunan antar umat beragama bukan hanya suatu keadaan yang diperlukan sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak dalam masyarakat, melainkan merupakan aspek mendasar dalam teologi Alkitab. Dengan tegas dan sistematis, Alkitab menegaskan pandangan teologis yang kuat mengenai kerukunan, sejalan dengan kehendak Allah yang tercantum dalam Alkitab. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama bukan sekadar tuntutan sosial, melainkan merupakan bagian integral dari panggilan kehidupan beragama Kristen.

Setiap orang percaya memiliki tanggung jawab sebagai duta pembawa kerukunan antar umat beragama, sesuai dengan seriusnya Alkitab membahas hal ini. Teologi kerukunan

¹³ Ibnu Rusydi and Siti Zolehah, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2018): 171.

¹⁴ Gaurifa, "Teologi Harmoni Menurut Perspektif Alkitab Sebagai Kontribusi Bagi Kerukunan Antar Umat Beragama."

mengarah pada tujuan membawa berkat dan kehidupan yang rukun, dan kerukunan bukanlah pilihan, melainkan perintah. Dimensi kerukunan dirumuskan dengan rapi, mencakup elemen seperti toleransi yang harus dibangun di antara sesama, mempromosikan dialog positif, serta memberikan kontribusi yang elegan dan proporsional dalam apologetika tanpa merendahkan kepercayaan orang lain.

C. Tantangan Yang Dihadapi Tokoh Agama

Tokoh agama Kristen di Indonesia menghadapi berbagai rintangan dan halangan dalam mempromosikan kerukunan antar umat beragama. Beberapa rintangan tersebut mencakup fanatisme, kurangnya sikap ramah, dan metode dakwah yang agresif. Tambahan pula, faktor penghambat lainnya termasuk campur tangan politik penjajah, ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, dan ketidaktoleranan terhadap perbedaan.¹⁵ Seperti Tokoh agama seringkali dihadapkan pada perubahan nilai-nilai dan norma sosial dalam masyarakat. Perubahan ini dapat menantang keyakinan tradisional dan memerlukan adaptasi dalam penyampaian ajaran agama.

Pesatnya perkembangan teknologi bisa menjadi tantangan bagi tokoh agama dalam menyampaikan ajaran agama secara relevan dalam konteks modern, serta menanggapi isu-isu etika yang muncul dari kemajuan teknologi. Pemerintah terus berinisiatif untuk mengatasi ketegangan dalam kehidupan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan, bertujuan agar kerukunan hidup beragama senantiasa dapat terwujud. Upaya ini dilakukan untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa serta mendukung pembangunan nasional. Tokoh agama perlu merespons dampak globalisasi dan meningkatnya pluralisme dalam masyarakat. Hal ini bisa melibatkan upaya mempromosikan kerjasama antaragama dan pemahaman lintas budaya. Tokoh agama juga seringkali terlibat dalam upaya membantu mengatasi masalah ekonomi dan kemiskinan di masyarakat, mengingat banyak agama menekankan nilai-nilai keadilan sosial dan kepedulian terhadap sesama. Tokoh agama sering diminta untuk memberikan dukungan dan bantuan spiritual dalam menghadapi krisis kemanusiaan seperti bencana alam, konflik, atau pandemi.

Dalam situasi ini, para pemimpin agama juga perlu meningkatkan keyakinan dan ketaatan umat terhadap pentingnya memelihara kerukunan melalui nasihat dan panduan. Aspek yang sangat penting dalam mempromosikan kerukunan umat beragama adalah sikap toleransi. Membangun toleransi dalam interaksi antarumat beragama melibatkan pengakuan terhadap perbedaan dan penghormatan terhadap keyakinan masing-masing.¹⁶

¹⁵ KECAMATAN AWANG KABUPATEN BARITO TIMUR, "PERAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA" (n.d.).

¹⁶ Hermawati, Paskarina, and Runiawati, "Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung."

Kerukunan nasional merupakan aspek yang harus tetap dijaga. Keselarasan dalam hubungan antarumat beragama mencakup toleransi, saling pemahaman, menghargai kesetaraan dalam praktik keagamaan, serta bekerja sama dalam konteks kehidupan bersama dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, terciptanya kerukunan antarumat beragama tidak dapat berasal dari fanatisme buta dan sikap acuh tak acuh terhadap hak keberagaman serta perasaan orang lain.

Beberapa langkah dan program yang diambil oleh masyarakat untuk mempromosikan kerukunan antar umat beragama di Indonesia, antara lain:

1. Penguatan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Tri Kerukunan Umat Beragama: Inisiatif ini mencakup peningkatan kerukunan di antara anggota komunitas yang berbagi agama, antarumat beragama, dan antara umat beragama dengan pemerintah. Dalam kerangka program ini, para pemuka agama, tokoh masyarakat, dan seluruh anggota masyarakat bekerja sama untuk mempromosikan kerukunan dan harmoni.
2. Dengan langkah ini, masyarakat berusaha untuk mengedepankan pengajaran nilai toleransi dan pemahaman yang moderat terhadap praktik beragama, sehingga agama dapat menjadi sarana perdamaian tanpa mencapai tingkat ekstrem yang berlebihan.
3. Pengelolaan Konflik: Masyarakat juga aktif dalam mengelola konflik dengan tujuan mengubah perbedaan menjadi sumber energi positif, serta membimbing perilaku pelaku konflik menuju penyelesaian yang damai.
4. Kolaborasi dalam Kehidupan Sosial dan Kebangsaan: Melalui kolaborasi dalam berbagai kegiatan, seperti pemberian bantuan sosial, umat beragama berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dan saling menghormati.

Dengan upaya dan program-program tersebut, masyarakat berusaha untuk mengembangkan kerukunan di antara umat beragama, menangani konflik, dan meningkatkan tingkat toleransi serta pemahaman yang moderat dalam beragama.

D. Strategi Tokoh Agama dalam Membangun Persaudaraan Antarumat Beragama

Strategi adalah suatu rencana tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi strategi dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, baik dalam bidang bisnis, militer, pemerintahan, maupun kehidupan sehari-hari. Menurut **Michael E. Porter** strategi adalah pemilihan langkah-langkah yang diambil oleh organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam lingkungan yang kompetitif. Ini mencakup pemilihan target pasar, posisi nilai tambah yang unik, dan pengembangan keunggulan kompetitif. **Henry Mintzberg** mendefinisikan strategi sebagai pola atau rencana yang menentukan tujuan dan sasaran utama

organisasi, serta alokasi sumber daya untuk mencapainya. Ia membagi strategi menjadi beberapa bentuk, termasuk strategi rencana, strategi pola, dan strategi posisi.

Isu kerukunan umat beragama di Indonesia semakin menjadi sorotan akhir-akhir ini. Sebenarnya, kearifan lokal di Indonesia menyediakan solusi untuk menghadapi tantangan ini. Kerukunan umat beragama di Indonesia adalah kondisi hubungan antarumat beragama yang didasari oleh toleransi, saling pengertian, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan suasana damai, baik, tanpa pertengkaran, dan dengan rasa kebersamaan yang erat di antara umat beragama.

Di dalam konteks Indonesia, tokoh agama memiliki peran signifikan dalam merawat kerukunan antarumat beragama, yang menjadi salah satu karakteristik khas kehidupan masyarakat Indonesia. Mereka berfungsi sebagai penghubung dan pelindung harmoni di antara umat beragama, serta memegang peran krusial dalam membentuk ikatan persaudaraan di tengah keragaman masyarakat yang kompleks.

Keterlibatan tokoh agama dalam memelihara dan membangun persaudaraan antar umat beragama di tengah kompleksitas masyarakat yang beragam memiliki peran yang sangat penting. Mereka berfungsi sebagai figur spiritual, penasihat rohaniah, dan pengajar agama. Selain itu, tokoh agama juga turut serta dalam kegiatan sosial bersama, seperti upaya bantuan kemanusiaan, dan program pendidikan untuk menyebarkan pemahaman dan pengetahuan mengenai agama, yang dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman agama.

Melalui peran mereka, tokoh agama dapat berperan sebagai pembawa perdamaian dan toleransi, serta memiliki peran krusial dalam mempertahankan kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Meski demikian, mereka dihadapkan pada sejumlah tantangan dan hambatan ketika berupaya mempromosikan kerukunan di tengah masyarakat yang kompleks dan beragam. Konflik sosial dan polarisasi agama menjadi permasalahan, sebagaimana terungkap dalam laporan tahunan kehidupan beragama di Indonesia. Isu-isu terkait rumah ibadah dan penyesatan diidentifikasi sebagai kendala dalam upaya menciptakan kerukunan dan kebebasan beragama. Tantangan politik juga muncul sebagai dampak dari peran spiritual, di mana tokoh agama harus menghadapi situasi politik dan peristiwa tertentu yang dapat menciptakan kerentanan antar umat beragama, seperti kebijakan terkait aliran sesat dan distorsi aqidah, atau insiden intoleransi agama di beberapa daerah di Indonesia. Selain itu, tokoh agama juga dihadapkan pada tantangan dalam menjalankan komunikasi dan dialog antaragama, mengingat adanya perbedaan dalam terminologi, kebijakan, atau persepsi masyarakat terhadap agama.

Tokoh agama perlu mengimplementasikan strategi konkret guna memperkuat keharmonisan antarumat beragama.

1. Salah satu strategi konkret yang telah atau dapat diadopsi oleh tokoh agama adalah melalui kegiatan dialog antaragama. Dengan mengorganisir dialog antaragama, tokoh agama dapat memfasilitasi diskusi terbuka dan saling pengertian antarumat beragama, sehingga dapat memperkuat kerukunan dan persaudaraan di antara mereka. Dialog beragama dapat berlangsung dalam berbagai konteks dan dapat mencakup percakapan antara individu yang mewakili berbagai keyakinan atau agama.
2. Selain itu, tokoh agama dapat memperkuat persaudaraan antarumat beragama melalui kegiatan sosial bersama. Ini dapat mencakup penyelenggaraan bakti sosial, aksi kemanusiaan, atau proyek bersama yang bertujuan memperkuat hubungan di antara umat beragama dan merangsang rasa persaudaraan.
3. Inisiatif pendidikan juga merupakan langkah konkret yang dapat diambil oleh tokoh agama. Dengan mengambil inisiatif pendidikan, tokoh agama dapat meningkatkan pemahaman tentang agama lain, sehingga dapat memperkuat toleransi dan saling pengertian di antara umat beragama.
4. Dalam upaya memperkuat persaudaraan antarumat beragama, strategi komunikasi yang efektif juga sangat diperlukan. Tokoh agama dapat menerapkan strategi komunikasi melalui media sosial, ceramah, atau publikasi untuk menyebarkan pesan-pesan perdamaian, toleransi, dan persaudaraan antarumat beragama.
5. Selain itu, penguatan wawasan kebangsaan melalui kegiatan yang meningkatkan wawasan kebangsaan dan integrasi nasional dapat membantu tokoh agama dalam memperkuat rasa persatuan dan persaudaraan di antara umat aga

Penerapan strategi konkret oleh tokoh agama untuk memperkuat persaudaraan antarumat beragama di Indonesia dapat menjadi dasar yang kokoh untuk menjaga keharmonisan di masa yang akan datang. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan tokoh agama dapat meningkatkan efektivitas perannya dalam memperkuat persaudaraan antarumat beragama dan merawat kerukunan dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari tulisan ini adalah bahwa Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keragaman agama, memiliki sejarah panjang kerukunan antarumat beragama. Meskipun terdapat enam agama resmi yang diakui, yakni Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghuchu, Indonesia dikenal sebagai negara yang toleran terhadap perbedaan agama.¹⁷ Konstitusi Indonesia menjamin kebebasan beragama, namun tetap terdapat tantangan seperti kasus intoleransi agama dan konflik sosial.

Tokoh agama memiliki peran sentral dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Mereka berperan sebagai pemimpin spiritual, penasihat rohani, pengajar agama, dan berbagai peran lainnya. Meskipun kerukunan antarumat beragama telah terjalin lama, terdapat tantangan terkini, seperti konflik sosial dan polarisasi agama, yang dapat mengancam kerukunan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat toleransi, menghargai perbedaan agama, dan membangun kesadaran nasional. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif dengan menganalisis literatur dari berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh agama sangat penting, dan upaya perlu dilakukan untuk memperkuat toleransi, memahami perbedaan agama, dan meningkatkan pemahaman keberagaman agama.

Kerukunan antarumat beragama di Indonesia mencakup konsep "rukun" yang menggambarkan keharmonisan dan kesepakatan antarindividu atau kelompok. Alkitab dan nilai-nilai agama juga menekankan pentingnya kerukunan antarumat beragama. Meskipun demikian, tokoh agama dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk fanatisme, ketegangan politik, dan isu-isu terkait rumah ibadah. Strategi yang diusulkan oleh penelitian ini melibatkan kegiatan dialog antaragama, kegiatan sosial bersama, inisiatif pendidikan, dan penguatan wawasan kebangsaan. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan tokoh agama dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam memperkuat persaudaraan antarumat beragama dan menjaga kerukunan dalam masyarakat Indonesia.

¹⁷ Nasution, "https://graduate.uinjkt.ac.id/?P=17323."

DAFTAR PUSTAKA

- Aula, Siti Khodijah Nurul. "Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (2020): 126.
- Firdaus, Muhammad Anang. "Eksistensi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia." *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 29, no. 1 (2014): 66.
- Gaurifa, Suardin. "Teologi Harmoni Menurut Perspektif Alkitab Sebagai Kontribusi Bagi Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (2020): 92–99.
- Hermawati, Rina, Caroline Paskarina, and Nunung Runiawati. "Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung." *Umbara* 1, no. 2 (2017): 181.
- Nasution, Abdul Saman. "Https://Graduate.Uinjkt.Ac.Id/?P=17323." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2022.
- Rusydi, Ibnu, and Siti Zolehah. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2018): 171.
- TIMUR, KECAMATAN AWANG KABUPATEN BARITO. "PERAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA" (n.d.).
- Wibowo, Tri. "Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 4 (2016).
- Yusuf, Mochamad Aris, and Robby Aditya Putra. "Peran Tokoh Agama Dalam Kriminal Remaja Di Kota Pekalongan." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 2 (2022): 59.
- Zuhriah, Antik Milatus. "Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 69.